



The Role of The Intra School Student Organization in Fostering Civic Skills at SMAN 1 Gunungsai, Lombok Barat

Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Membina Civic Skill Di SMAN 1 Gunungsari, Lombok Barat

Sulissawati¹, M. Mabrur Haslan², Sawaludin³, L. Sumardi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Mataram, Indonesia;

¹sulissawati9@gmail.com, ²mabrur.fkip@unram.ac.id, ³sawaludin@unram.ac.id,

⁴lalusumardi.fkip@unram.ac.id

*Correspondence: sulissawati9@gmail.com

Abstract

The Intra-School Student Organization (OSIS) is an organization that forms part of extracurricular activities and plays an important role in developing students' civic skills at school. This study aimed to examine the development of students' civic skills through OSIS activities and to identify the internal and external factors influencing their development at SMAN 1 Gunungsari. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings revealed that several civic skills were developed through OSIS activities, including problem-solving, critical thinking, decision-making, teamwork, and communication skills. OSIS activities that supported the development of civic skills included: (1) Basic Student Leadership Training (LDKS), which developed self-confidence, communication skills, social awareness and responsibility, organizational enthusiasm, and environmental awareness; (2) flag ceremonies, which fostered discipline, responsibility, compliance with rules, respect for national symbols, and patriotism; (3) class meetings, which promoted cooperation and solidarity, sportsmanship, a competitive spirit, responsibility, and leadership; and (4) community service activities, which encouraged cooperation, social awareness, and environmental awareness.

Keywords : *Intra-School Student Organization (OSIS), civic skills.*

Abstrak

Organisasi OSIS adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan sebagai bagian dari pembinaan *civic skill* disekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pembinaan *civic skill* siswa melalui kegiatan OSIS serta faktor internal dan eksternal pembinaan *civic skill* siswa melalui kegiatan organisasi OSIS di SMAN 1 Gunungsari. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat beberapa *civic skill* yang muncul dalam organisasi OSIS antara lain: mampu memecahkan masalah, berfikir kritis, mampu mengambil keputusan, mampu bekerja sama dalam tim, dan kemampuan berkomunikasi. Adapun kegiatan yang di dalamnya mencakup *civic skill* pada organisasi OSIS adalah: 1) kegiatan LDKS (percaya diri, keterampilan komunikasi, kesadaran dan tanggung jawab sosial, semangat berorganisasi, dan peduli terhadap lingkungan). 2) Upacara Bendera (disiplin, tanggung jawab, patuh terhadap aturan, menghargai simbol negara, dan cinta tanah air). 3) *classmateeng* (kerjasama & solidaritas, sportivitas dan mental kompetitif, dan tanggung jawab & kepemimpinan. 4) Gotong royong (kerja sama, kesadaran sosial, dan kesadaran lingkungan).

Kata Kunci : Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), keterampilan kewarganegaraan.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting di dalam suatu negara. Fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu setiap warga negara harus dan wajib mengikuti jenjang pendidikan, baik jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi (Kurniawansyah dkk, 2021). Keberhasilan suatu pendidikan tidak hanya diukur dari kemampuan siswa dalam penguasaan suatu materi saja, namun banyak pembelajaran diluar kelas salah satunya adalah Organisasi siswa intra sekolah (OSIS) yang akan membantu mengantarkan siswa agar lebih siap dalam menghadapi tantangan dunia global, organisasi dibentuk untuk menyuksekkan Pendidikan.

OSIS merupakan organisasi yang sah di lingkungan sekolah wajib dibentuk di setiap sekolah sebagai perpanjangan dari tangan pemerintah dalam pembinaan generasi muda, pada dasarnya didirikannya organisasi OSIS ialah untuk para siswa mampu meneruskan perjuangan bangsa dan pembangunan nasional dengan memberi bekal keterampilan, kepemimpinan, keseragaman jasmani, kreativitas, patriotisme, kepedulian sosial, dan kepribadian serta budi luhur Alatas (2018:24). Brason Saputri (2019:33) menyatakan, setiap warga negara perlu memiliki *civic skill* karena akan membantu dalam partisipasi aktif mereka ketika bersosialisasi dengan masyarakat dan membantu penyelesaian dalam permasalahan yang sedang dihadapi. Selain itu, sekolah perlu mendidik siswanya untuk menjadi warga negara yang baik (*good citizen*) yang memiliki keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*).

Civic Skill merupakan suatu kemampuan untuk menerapkan/ mengimplementasikan pengetahuan kewarganegaraan yang telah dikuasai warga negara. Dalam hal ini, *civic skill* meliputi keterampilan intelektual (*intellectual skills*) dan keterampilan berpartisipasi (*participatory skills*) dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. *civic skill* ini sangat penting untuk diterapkan oleh peserta didik guna menunjukkan keterampilan kewarganegaraan yang baik sehingga tidak menyimpang dari nilai-nilai moral dan norma yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa indonesia.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan sebelumnya, organisasi Osis akan membentuk *civic skill* siswa mengenai keterampilan intelektual dan partisipasinya, dimana para peserta didik harus dibekali tentang pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya keterampilan kewarganegaraan (*Civic Skill*) untuk menjadi seorang warga negara yang baik. *Civic skill* tersebut bisa dibentuk sejak dini yaitu melalui peran mereka sebagai warga sekolah disekolahnya supaya nanti didalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara mereka bisa melakukan perannya dan bisa mempraktikkan hak-hak dan menunaikan kewajiban-kewajibannya sebagai anggota masyarakat yang berdaulat (memiliki kekuasaan dan kewenangan).

Dalam observasi yang ada, kenyataan yang terjadi pada peserta didik saat ini adalah mereka tidak memahami atau tidak mengetahui pentingnya penerapan *civic skill* tersebut. Adapun permasalahan disekolah yakni pembelajaran masih berfokus pada teori, pengaruh perkembangan teknologi dan media sosial, kurangnya praktik partisipasi siswa dan lain sebagainya. Melihat kondisi tersebut, peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler harus dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya *civic skill* dalam kegiatan ekstrakurikuler khususnya organisasi Osis. Dengan *civic skill* tersebut akan terbentuk kepribadian warga negara, yang akan memuat karakteristik yang melekat pada setiap warga negara ketika akan menjalankan peran kewarganegaraan.

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang diuraikan, maka akan dilakukan kajian mendalam melalui penelitian dengan judul “Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Membina *Civic Skill* di SMAN 1 Gunungsari, Lombok Barat”.

2. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Lokasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah SMAN 1 Gunungsari, Jln Pariwisata N0. 78. Gunungsari, Kec. Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Wawancara,

observasi, dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data. Seluruh siswa di sekolah tersebut menjadi subjek penelitian, sedangkan Pembina, guru PPKn, dan ketua osis, menjadi informan penelitian. Sumber data primer dan skunder digunakan untuk mendapatkan data untuk investigasi ini. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan tiga prosedur analisis data menurut Miles dan Huberman. Triangulasi sumber dan prosedur digunakan untuk memeriksa keabsahan data.

3. HASIL DAN DISKUSI

Dalam rangka mengetahui peran organisasi siswa intra sekolah dalam membina *civic skill* di SMAN 1 Gunungsari, peneliti mengamati dua rumusan masalah yang ada dan mendeskripsikan tiga teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui wawancara dengan subjek dan informan penelitian serta hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan di sekolah SMAN 1 Gunungsari, kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat, telah diperoleh data mengenai Peran Organisasi Osis dalam Membina *Civic Skill* Siswa.

3.1. Peran Organisasi OSIS dalam membina *civic skill* siswa

Pembinaan osis merupakan salah satu bentuk nyata dari pembinaan *civic skill* dilingkungan sekolah, karena melalui organisasi ini siswa dilatih untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, menyelesaikan konflik secara demokratis, bekerja sama dalam tim, serta mengembangkan kepemimpinan yang bertanggung jawab. Dengan ini Deskripsi data dan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran osis dalam membina *civic skill* siswa di SMAN 1 Gunungsari memiliki beberapa peran yang telah terlaksana yaitu: 1) Peran sebagai wadah 2) peran sebagai penggerak/motivator, dan 3) peran yang bersifat preventif.

Masing-masing peran osis akan membentuk *civic skill* (keterampilan kewarganegaraan) siswa diantaranya sebagai berikut:

a. Peran Sebagai Wadah

Organisasi Osis ini merupakan wadah yang memberikan dampak yang besar dalam meningkatkan kemajuan perkembangan sekolah melalui program kerja yang dilaksanakan. Satu-satunya wadah kegiatan peserta didik disekolah yang mendukung tercapainya pembinaan kesiswaan adalah OSIS. Melalui OSIS siswa dapat belajar dalam bekerja sama, bertanggung jawab, dan melatih *public speakingnya* Ainun (2022: 187-188). Seperti dalam program kerja porseni dimana siswa bekerja sama dalam melaksanakan setiap lomba yang dilaksanakan. Peran Osis sebagai wadah dalam membina *civic skill* siswa ini sangat penting dan strategis. Berikut beberapa peran osis dalam membina *civic skill* siswa: 1) Pengembangan kepemimpinan, 2) Pengalaman praktis, 3) Pengembangan keterampilan komunikasi, 4) Kerja sama tim, 5) Pengembangan kesadaran sosial. Dengan demikian, OSIS dapat membantu siswa mengembangkan *civic skill* yang sangat penting untuk menjadi warga negara yang aktif, bertanggung jawab, dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan politik masyarakat.

b. Peran sebagai penggerak/motivator

Osis berperan memberi dorongan dan semangat kepada siswa supaya aktif, berprestasi, dan berperilaku positif dilingkungan sekolah. Begitupun OSIS selalu mendorong dan mengingatkan siswa agar selalu meningkatkan ketertiban, kerapian, kedisiplinan, dan tata tertib seokolah. Bagi yang tidak melaksanakan, akan dikenakan sanksi yang sudah ditentukan oleh OSIS. Menurut Sriyono (2022:22) OSIS membantu peserta didik menggali dan mengembangkan minat serta bakat melalui berbagai kegiatan OSIS dan ekstrakurikuler lainnya, sehingga mendorong peserta didik untuk terus aktif dan berprestasi. Adapun peran osis sebagai penggerak/motivator dalam membina *civic skill* siswa sangat penting, berikut adalah beberapa perannya: 1) Menginspirasi siswa, 2) Mendorong partisipasi, 3) Mengembangkan kepemimpinan, 4) Meningkatkan kesadaran sosial, 5) Mengembangkan keterampilan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, osis dapat menjadi penggerak/motivator yang efektif dalam membina *civic skill* siswa dan membantu mereka menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab.

c. Peran bersifat preventif

Menurut Sriyono (2022:22) OSIS juga berperan dalam menyelesaikan masalah seperti perilaku menyimpang peserta didik dan masalah lainnya. OSIS berfungsi secara preventif untuk melindungi dan mengamankan sekolah dari berbagai ancaman baik yang berasal dari dalam maupun dari luar. Fungsi preventif OSIS akan terwujud apabila fungsi OSIS sebagai pendorong lebih dahulu harus dapat diwujudkan. Peran osis yang bersifat preventif dalam membina *civic skill* siswa ini dapat dilakukan dengan sebagai berikut: 1) Meningkatkan kesadaran, 2) Mengembangkan keterampilan, 3) Mencegah perilaku negatif, 4) Mengembangkan kepemimpinan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa OSIS dapat berperan penting dalam mencegah masalah sosial dan membangun *civic skill* siswa yang positif.

d. Kegiatan Osis

Kegiatan Osis adalah kegiatan yang dilakukan oleh osis untuk mencapai tujuan pembinaan dan pengembangan siswa di sekolah. Kegiatan ini mencakup berbagai bidang seperti keberagaman, budi pekerti, prestasi, olahraga, seni, kepemimpinan, dan wawasan kebangsaan. Osis berperan sebagai wadah bagi siswa untuk menyalurkan aspirasi, mengembangkan potensi, dan berkontribusi positif bagi sekolah Hindani (2021: 155-156). Berikut beberapa rincian kegiatan OSIS yang ada di sekolah SMAN 1 Gunungsari:

1. Latihan Dasar Kepemimpinan siswa (LDKS)

Pelatihan LDKS ini bertujuan untuk membentuk kepemimpinan siswa, khususnya bagi pengurus osis atau organisasi lain di sekolah, tujuannya disini agar siswa memiliki kemampuan memimpin, bekerja sama, bertanggung jawab, dan disiplin.



Gambar 1 proses kegiatan LDKS

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian, bahwa kegiatan LDKS bukan hanya tentang menjadi pemimpin osis, tetapi juga sebagai wadah penting untuk mengembangkan *civic skill* yang kelak berguna dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Dengan mengikuti kegiatan tersebut, siswa belajar untuk menjadi warga negara yang aktif, kritis, mampu bekerja sama, bertanggung jawab, dan demokratis.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan Muthali'in (2023) kegiatan LDKS ini dapat membantu peserta didik dalam membentuk jiwa kepemimpinan, berani, memiliki kemampuan berorganisasi dan berperan aktif di lingkungan sekitar. Latihan dapat menanamkan jiwa kepemimpinan pada peserta didik dan meningkatkan partisipasi peserta didik dalam setiap kegiatan organisasi maupun kegiatan di masyarakat.

2. Upacara Bendera

Upacara bendera merupakan salah satu kegiatan pendidikan kewarganegaraan yang efektif dalam membina *civic skill* karena melatih disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, serta menumbuhkan nasionalisme dan kesadaran sebagai warga negara yang baik.



Gambar 2 proses kegiatan upacara bendera

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian, bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada upacara bendera yaitu: a) Waktu: Dilaksanakan setiap hari Senin pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai atau pada hari-hari besar nasional. b) Tempat: Lapangan sekolah. c) Peserta: Seluruh siswa, guru, dan tenaga kependidikan. d) Petugas Upacara: Biasanya siswa dari kelas tertentu secara bergilir (petugas pembawa bendera, pembaca teks Pancasila, UUD 1945, doa, dan lain-lain). e) Pembina Upacara: Biasanya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, atau guru yang ditunjuk.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan Hariandi (2023) Upacara bendera merupakan kegiatan rutin yang dilakukan di setiap sekolah. Karakter disiplin merupakan salah satu perwujudan dari perilaku yang harus dimiliki oleh peserta didik. Karakter Disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upacara Bendera dalam Pembentukan Karakter disiplin di Sekolah Dasar.

3. *Classmeeting*

Classmeeting merupakan pertemuan antar kelas, Secara lebih lengkap, class meeting merupakan kegiatan yang mempertemukan siswa-siswa antar kelas dalam bentuk lomba atau pertandingan. Agenda class meeting dilaksanakan secara rutin setiap tahun di akhir semester. *Classmeeting* juga bisa menjadi wadah efektif dalam membina *civic skill* siswa.



Gambar 3 proses kegiatan classmeeting

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian, bahwa Pada Kegiatan classmeeting ini tidak hanya menjadi ajang hiburan pasca ujian, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran nilai-nilai demokrasi dan keterampilan kewarganegaraan, guru, osis, dan panitia sekolah bisa merancang kegiatan yang menyenangkan sekaligus mendidik, sehingga siswa tumbuh menjadi pribadi yang aktif, kemampuan berkomunikasi, kerja sama, kepemimpinan, partisipasi aktif, peduli, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan Ningsih (2025). Bahwa Penelitian menunjukkan keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah melatih partisipasi, tanggung

jawab, kerja sama, dan nilai-nilai demokrasi. Nilai-nilai tersebut juga berkembang melalui kegiatan seperti *classmeeting* yang biasanya dikelola OSIS.

4. Gotong Royong

Gotong royong merupakan salah satu program kegiatan yang dibuat oleh OSIS SMAN 1 Gunungsari. Kegiatan ini yang utama ditunjukan kepada seluruh siswa agar bisa belajar secara langsung bagaimana menjaga lingkungan. Disini pembelajaran yang diterapkan adalah metode demonstrasi atau praktek, yang dimana siswa melakukan secara langsung kegiatan bersih-bersih yang dipimpin dan diawasi oleh para guru ataupun anggota OSIS yang ada di SMAN 1 Gunungsari.



Gambar 4 kegiatan gotong-royong

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian, Pada kegiatan gotong royong ini bukan sekedar aktivitas fisik, tetapi juga sarana yang baik untuk menanamkan *civic skill* sejak dini. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam gotong royong, sekolah dapat mencetak generasi yang peduli, bertanggung jawab, berpartisipasi aktif, kerja sama, kepemimpinan dan siap berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan Dewanti (2023) Kegiatan gotong royong mampu meningkatkan partisipasi warga negara (*civic participation*), tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kesadaran berkontribusi bagi lingkungan. Aspek-aspek tersebut merupakan bagian penting dari *civic skill*.

3.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Membina Civic Skill di SMAN 1 Gunungsari

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi peran organisasi siswa intra sekolah dalam membina *civic skill* di SMAN 1 Gunungsari sebagai berikut:

1. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri anak. Kosasih (2016:38) Menyatakan Faktor eksternal dalam membina *civic skill* adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu yang memengaruhi pembentukan keterampilan kewarganegaraan. Faktor ini sangat penting karena lingkungan sekitar ikut membentuk cara berpikir, bersikap, dan bertindak sebagai warga negara. Berikut adalah beberapa faktor eksternal yang penting dalam pembinaan *civic skill* siswa:

a. Lingkungan Keluarga

Pembinaan *civic skill* (keterampilan kewarganegaraan) tidak hanya berawal dari lingkungan sekolah, namun perlu adanya pembelajaran mendasar dari lingkungan keluarga. Yana (2018: 145) Menyatakan bahwa keluarga sebagai tempat pertama dan utama bagi seseorang dalam pembinaan *civic skill* siswa seperti kemampuan berdiskusi dan berpendapat, keterampilan menyelesaikan masalah bersama, partisipasi dalam keputusan keluarga, kepedulian terhadap lingkungan sosial. Jadi lingkungan keluarga merupakan fondasi utama dalam membentuk warga negara yang aktif, bertanggung jawab dan beretika.

b. Lingkungan Sekolah

Pembinaan *civic skill* ini tidak hanya berawal dari lingkungan keluarga saja, lingkungan sekolah juga berperan sangat penting contohnya alam fasilitas yang telah disediakan untuk siswa, anggota, maupun pengurus OSIS yaitu fasilitas sekolah yang telah disediakan seperti aula, ruang kelas, lapangan, taman sekolah, kantin dan lain sebagainya. Hal ini sejalan dengan Nuryati (2021:220) lingkungan sekolah mempunyai peran yang penting dalam pendidikan. Karena sekolah merupakan lingkungan pendidikan ke dua setelah lingkungan keluarga

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan tempat seseorang berintraksi secara lebih luas diluar keluarga, tetangga, teman sebaya, tokoh masyarakat, dan lembaga sosial. Lingkungan ini juga sangat penting dalam membina *civic skill* siswa seperti kerja bakti, ronda malam, berdiskusi, berpartisipasi dalam organisasi, berintraksi dan membantu sesama, solidaritas, tanggung jawab dan lain sebagainya. Dengan ini masyarakat adalah tempat latihan nyata bagi siswa untuk menjadi warga negara yang aktif dan beretika.

2. Faktor Internal

Menurut Agnesia (2020:65) Faktor internal dalam membina *civic skill* (keterampilan kewarganegaraan) adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu yang memengaruhi kemampuan seseorang untuk berpartisipasi secara aktif, kritis, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Sedangkan Petrus (2022:44) Menyatakan Faktor internal adalah unsur-unsur yang berasal dari dalam individu yang dalam hal ini keadaan fisik dan keadaan psikis pribadi tersebut mempengaruhi peran pembinaan *civic skill* dalam individu. Faktor internal ini ada dua macam yaitu fisik dan psikis:

a. Keadaan fisik

Keadaan fisik anggota osis dan siswa menjadi salah satu faktor pendukung pembina osis dalam pembinaan *civic skill* siswa, karena jika anggota osis sehat maka akan optimal kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan begitupun sebaliknya jika siswa sehat maka dia akan mampu untuk mengikuti kegiatan osis yang telah ditetapkan. Kegiatan fisik dalam pembinaan *civic skill* ini bisa merujuk pada aktivitas nyata yang melibatkan partisipasi langsung dilingkungan sosial. Kegiatan ini tidak hanya melatih tubuh tetapi juga nilai-nilai kewarganegaraan seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian.

b. Keadaan psikis

Keadaan psikis atau kondisi mental seseorang juga sangat berpengaruh dalam pembinaan *civic skill*. *Civic skill* tidak hanya soal kemampuan fisik dan pengetahuan, tapi juga berkaitan dengan kematangan emosional mental siswa. Contohnya seperti orang yang tenang dan sabar mampu berdiskusi, mendengarkan pendapat, dan menyelesaikan konflik secara damai. Kondisi psikis yang sehat membuat seseorang lebih peka terhadap perasaan orang lain. Hal ini sejalan dengan Imelda (2022:187) Dimana keadaan psikis ini erat kaitannya dengan keadaan batin dan mental seseorang. Karena orang-orang yang memiliki keadaan psikis yang sehat maka dikatakan mampu memberikan pembelajaran dan mampu menangkap pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Jadi *civic skill* tidak akan berkembang maksimal tanpa dukungan psikis yang sehat dan seimbang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Osis berperan penting dalam membina *civic skill* siswa melalui penyediaan wadah pembelajaran sosial, menggerakkan partisipasi aktif, serta mencegah munculnya perilaku yang bertentangan dengan nilai kewarganegaraan. Ketiga peran ini membentuk siswa menjadi individu yang demokratis, bertanggung jawab, peduli dan mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peran osis dalam membina *civic skill* di SMAN 1 Gunungsari dibagi menjadi 2 yaitu faktor eksternal yang meliputi adanya dukungan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Adapun faktor internal yakni bisa dilihat dari keadaan fisik dan keadaan psikis siswa. Begitupun juga peran OSIS dalam membina *civic skill*

siswa sangat bergantung pada sinergi antara lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta kondisi psikis dan fisik siswa. Jika semua faktor tersebut mendukung, maka OSIS dapat menjadi wadah yang efektif dalam membentuk generasi muda yang cakap, peduli, dan bertanggung jawab sebagai warga negara.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dapat terlaksana dan diselesaikan dengan baik berkat bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh informan yang telah bersedia memberikan informasi, meluangkan waktu, dan berpartisipasi dalam proses pelaksanaan penelitian ini.

REFERENCES

- Cholisin. (2010). Penerapan *Civic Skills* dan *Civic Disposition* dalam Mata Kuliah Prodi PKn. *Diskusi Terbatas Jurusan PKn Dan Hukum FISE, UNY, September*, 2-10.
- Fentarani, P. D. P., Kertih, I. W., & Sidaryanti, N. N. A. (2025). Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 2243-2248.
- Fuadi, A. (2025). Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Pengembangan Keterampilan Prestasi Siswa SMAN 1 Sambit. *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, 5(01), 11-25.
- Gustia, M., Zubair, M., Alqadri, B., & Basariah, B. (2025). Implementing *Civic Culture* to Improve Students' Environmental Awareness at SMPN 1 Bayan. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 16(1), 162-172.
- Hartini, A., & Petrus, S. (2020). Peran Guru Pkn Dalam Membina *Civic Skill* Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 7. *Jurnal KANSASI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 5(1), 127–137. <https://doi.org/10.31932/jpbs.v5i1.746>
- Haq, A., Maryati, T., & Wirawan, I. G. M. A. S. (2020). Peran Osis Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan (Studi Kasus: di Madrasah Aliyah Syamsul Huda, Desa Tegal Linnggah, Sukasada, Buleleng, Bali). *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 2(1), 22–31. <https://doi.org/10.23887/jpsu.v2i1.28046>
- Hariandi, A., Melhana, M., Setyawan, A., Agustin, S. P., & Lathifah, R. (2023). Upacara bendera dalam pembentukan karakter disiplin di Sekolah Dasar 121/I Muara Singoan. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10174-10177.
- Japar, M., & Parida, D. (2018). Pembentukan karakter kemandirian melalui kegiatan osis di sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 86-103.
- Julaeha, E., & Juwandi, R. (2021). Hubungan Antara Keaktifan Dalam OSIS dengan Sikap Kepemimpinan Siswa Sebagai Perwujudan Civic Disposition. *Lentera: Jurnal Kajian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*. 1(1), 14-18. <https://journal.actual-insight.com/index.php/lentera/article/view/115>
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A.M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Salda, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. United States of America, SAGE Publications.
- Munthe, M. (2022). Peran OSIS Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Siswa di Mts 2 Sampali. *Jurnal Malay: Manajemen Pendidikan Islam & Budaya*, 2(3).
- Mustari, M. (2011). *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: LaskBang PRESSindo.
- Oktivera, E., Setyatami, F. K., & Wahyuningsih, M. E. (2022). Pelatihan Komunikasi Organisasi, Kepemimpinan, serta Korespondensi kepada OSIS SMA Pangudi Luhur II Servatius. *Jurnal Karya Untuk Masyarakat (JKuM)*, 3(2), 116–126. <https://doi.org/10.36914/jkum.v3i2.776>
- Sari Putri Pujianti, L., & Fajar Suhendar, I. (2019). Peranan OSIS Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Kewarganegaraan di SMA Plus PGRI Ciranjang. *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan*, 9(2), 2622–8718.
- Sawaludin, S., Haslan, M. M., & Basariah, B. (2023). *Civic Culture* dalam Kearifan Lokal Masyarakat Sade Rambitan Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 93-100.

- Surachman, D. F., & Sumardi, L. (2025). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pembentukan *Civic Skills* (Studi di SMP Negeri 4 Selong). *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 6(3), 435-450.
- Widya, I. G. A. N. T., Lasmawan, I. W., & Suastika, I. N. (2020). Upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di SMP Negeri 6 Singaraja. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(2), 227-234.
- Yusmuliadi, & Agustang, A. (2021). Peranan OSIS dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa di SMA Negeri 3 Barru. *Journal Of Sociology Education*, 1(3), 44–53.
- Zainuddin, M., Syamsuadi, A., & Yahya, M. R. (2018). Peningkatan eksistensi organisasi siswa intra sekolah (osis) se kota pekanbaru melalui konsep manajemen dan kepemimpinan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(2), 89-98.